

SKRIPSI

**RESPON MAHASISWA FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN TERHADAP KEMASAN
POLIETILEN TEREPTALAT (PET) PADA PRODUK SUSU
PASTEURISASI SUKISA LABORATORIUM
PENGOLAHAN SUSU**

Disusun dan diajukan oleh:

RIFDAL ARMAWAN ARIF
I011171349



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**RESPON MAHASISWA FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS
HASANUDDIN TERHADAP KEMASAN *POLIETILEN TEREPTALAT*
(*PET*) PADA PRODUK SUSU PASTEURISASI SUKISA
LABORATORIUM PENGOLAHAN SUSU**

Disusun dan diajukan oleh:

**RIFDAL ARMAWAN ARIF
I011171349**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 22 Juli 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Vidyahwati Fenrisariha, S.Pt., M.Ec., Ph.D
NIP. 19750831 199903 2 002

Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pz., M.Si., IPM., ASEAN Eng
NIP. 19750806 200112 2 001



Ketua Program Studi,

Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifdal Armawan Arif
NIM : I011 17 1349
Progran Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Respon Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap Kemasan Polietilen Tereptalat (PET) pada Produk Susu Pasteurisasi SUKISA Laboratorium Pengolahan Susu

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juli 2021

Yang Menyatakan



Rifdal Armawan Arif

ABSTRAK

RIFDAL ARMAWAN ARIF. I011171349. Respon Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap Kemasan *Polietilen Tereptalat (PET)* pada Produk Susu Pasteurisasi SUKISA Laboratorium Pengolahan Susu. Pembimbing Utama: **Vidyahwati Tenrisanna** dan Pembimbing Pendamping: **Aslina Asnawi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap kemasan *polietilen tereptalat (PET)* pada produk susu pasteurisasi SUKISA laboratorium pengolahan susu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survey, yaitu jenis penelitian untuk mengumpulkan beberapa informasi dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki respon yang positif (setuju dan sangat setuju) terhadap kemasan *polietilen tereptalat (PET)* pada produk susu pasteurisasi SUKISA di Laboratorium Pengolahan Susu Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar. Tapi ada beberapa responden yang masih tidak setuju terhadap tampilan, manfaat dan keamanan dari kemasan PET pada produk susu pasteurisasi SUKISA. Ini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pengelola laboratorium pengolahan susu. Adapun total (jumlah keseluruhan) dari penilaian mahasiswa yaitu dengan skor 361,31 atau sangat setuju terhadap kemasan *Polietilen Tereptalat (PET)* pada produk susu pasteurisasi SUKISA. Jadi, Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin memiliki respon yang positif terhadap tampilan kemasan, manfaat kemasan dan keamanan kemasan *polietilen tereptarat (PET)* pada produk susu pasteurisasi SUKISA.

Kata kunci: Susu Pasteurisasi, *Polietilen Tereptalat (PET)*

ABSTRAK

RIFDAL ARMAWAN ARIF. I011171349. Student response of the Faculty of Animal Science Hasanuddin University to polyethylene terephthalate (PET) packaging in pasteurized dairy products SUKISA Milk Processing Laboratory. Principal Supervisor: **Vidyahwati Tenrisanna** and Associate Supervisor: **Aslina Asnawi**.

This study aims to determine the reaction of students of the Faculty of Animal Science Hasanuddin University to polyethylene terephthalate (PET) packaging in pasteurized dairy products from the SUKISA milk processing laboratory. The type of research used is descriptive quantitative with a survey approach, namely the type of research that collects some information using a questionnaire. The results showed that the respondents in the milk processing laboratory, Faculty of Animal Science, Hasanuddin University, Makassar, had on average a positive reaction (agree and totally agree) to polyethylene terephthalate (PET) packaging in pasteurized product SUKISA. However, there are some respondents who still disagree with the looks, benefits and safety of PET packaging on SUKISA's pasteurized dairy products. The laboratory manager for milk processing must take this into account. The total number of student evaluations is with a score of 361.31 or is very much in line with the polyethylene terephthalate (PET) packaging in SUKISA pasteurized dairy products. Based on the results of this study, it can therefore be concluded that the PET packaging on SUKISA products had a positive response by students from the Faculty of Animal Science at Hasanuddin University, Makassar.

Keywords: Pasteurized Milk, *Polietilen Tereptalat* (PET)

KATA PENGANTAR

AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala puji kepada Allah SWT atas segala nikmat yang tak terhingga yang telah dikaruniakan sehingga SKRIPSI yang berjudul “**Respon Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap Kemasan Polietilen Tereptalat (PET) pada Produk Susu Pasteurisasi SUKISA Laboratorium Pengolahan Susu**” selesai tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan orang yang paling berharga dan orang yang tidak mungkin bisa saya balas jasa dan perjuangannya saat ini yaitu kedua orang tua **Drs. Muh. Arif dan Aryusni S.A.P.**

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D** selaku pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku pembimbing pendamping dan penasehat akademik yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.

Penyelesaian SKRIPSI ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M. A**, Dekan Fakultas Peternakan **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M. Sc**, Wakil Dekan, Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan beserta jajarannya.
2. Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai.

3. Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
4. Teman-teman “Griffin 2017” yang selalu memberikan informasi kepada penulis.
5. Kakanda dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Teknologi Hasil Ternak (HIMATEHATE_UH), LD AN-NAHL dan FBI 2017 selaku wadah organisasi dalam mengembangkan profesi penulis.

Penulis menyadari bahwa SKRIPSI ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penyusunan SKRIPSI selanjutnya. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Susu	5
Tinjauan Umum Susu Pasteurisasi	6
Tinjauan Umum & Kegunaan Kemasan Plastik.....	7
Tinjauan Umum Respon Konsumen.....	10
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	12
Jenis Penelitian	12
Jenis dan Sumber Data.....	12
Metode Pengambilan Data	13
Populasi dan Sampel	13
Analisis Data	15
Konsep Operasional.....	18
KEADAAN UMUM LOKASI	
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	19
Sejarah Singkat Laboratorium Pengolahan Susu	19
Struktur Organisasi	20
Keadaan dan Jumlah Karyawan	20
Kegiatan Produksi.....	20
Pemasaran Produk Susu	20
KEADAAN UMUM RESPONDEN	

Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	22
Klasifikasi Responden berdasarkan Tahun Angkatan	22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kemasan	24
Respon Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap Kemasan <i>Polietilen Tereptalat (PET)</i> pada Produk Susu Pasteurisasi SUKISA, Laboratorium Pengolahan Susu.....	25
Hasil Keseluruhan.....	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian	15
Tabel 2. Skala Interval	17
Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	22
Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Tahun Angkatan.....	22
Tabel 5. Respon Mahasiswa terhadap Tampilan Kemasan PET	26
Tabel 6. Respon Mahasiswa terhadap Manfaat Kemasan PET	28
Tabel 7. Respon Mahasiswa terhadap Keamanan Kemasan PET	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Interval Penilaian.....	16
Gambar 2. Susu Pasteurisasi SUKISA.....	24
Gambar 3. Hasil Penilaian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner	39
Lampiran 2. Perhitungan.....	42
Lampiran 3. Nama Responden	44

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang berkembang pesat seperti sekarang ini persaingan antar pelaku bisnis yang ketat menuntut adanya strategi yang tepat dalam melakukan usaha pemasaran agar strategi yang digunakan dapat meraih perhatian konsumen untuk memilih dan membeli produk yang ditawarkan. Berbagai jenis produk ditawarkan setiap saat mengikuti pola perubahan dan tingkat kebutuhan konsumen. Para pelaku bisnis secara cermat dan tepat dalam memahami apa yang menjadi kebutuhan para konsumen agar kepuasan konsumen terpenuhi, sehingga pengemasan dan berbagai bentuk promosi yang mereka lakukan dapat secara mudah di ingat didalam pikiran konsumen (Fadillah, 2020).

Cara yang diambil oleh pelaku bisnis untuk mempertahankan produk yang dihasilkan adalah memilih kemasan yang baik di pikiran konsumen agar menggambarkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Kemasan yang baik dari suatu produk akan semakin meningkatkan kepercayaan konsumen akan produk sehingga menimbulkan keinginan untuk tetap mengenal, mengingat dan memberikan perhatian khusus terhadap produk (Fadillah, 2020).

Semakin banyaknya jenis dan merk susu yang ada, membuat pengelola laboratorium pengolahan susu Fakultas Peternakan harus bersaing dengan pengusaha susu pasteurisasi lain untuk masuk di pasar. Salah satu cara mengenal pasar sasaran adalah dengan cara mengenal konsumen melalui respon konsumen yang menjadi sasarannya. Respon konsumen dibutuhkan untuk mengidentifikasi

apa kebutuhan dan keinginan konsumen tersebut dalam kemasan susu pasteurisasi sehingga pengelola laboratorium mampu menyusun dan mengimplementasikan strategi pemasaran khususnya pengemasan untuk konsumen yang menjadi target pasar.

Diantara sekian banyak usaha minuman susu, Laboratorium Pengolahan Susu yang ada di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin juga memproduksi susu yaitu susu pasteurisasi. Agar produk susu pasteurisasi lebih aman dan terjaga dari gangguan luar, perlu diberikan kemasan, yaitu kemasan plastik dengan jenis *Polietilen Tereptalat (PET)*. Desain yang unik, ukuran yang bermacam-macam, warna, bentuk dan informasi yang diberikan pada kemasan akan semakin mempengaruhi konsumen dalam menentukan pilihan produk (Kadir, 2013). Kemasan produk yang menarik akan mendorong seorang konsumen untuk memberikan kemudahan bagi konsumen dalam penggunaan maupun penyimpanan sehingga konsumen merasa puas.

Dengan mengetahui respon mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Peternakan maka dapat diketahui apakah mereka memberikan respon yang positif atau negatif terhadap kemasan produk susu SUKISA. Hal ini penting karena salah satu yang mempengaruhi seseorang membeli suatu produk biasanya dimulai dari kemasan produk yang menarik. Sesungguhnya tampilan kemasan suatu produk memberikan pengaruh dimata konsumen, karena melalui kemasan tersebut konsumen mendapatkan pesan dari isi produk didalamnya, baik melalui tulisan informasi yang tertera dikemasan tersebut, maupun dari tampilan suatu kemasan yang memberikan citra atau kesan tersendiri dimata konsumen sehingga

konsumen dapat memutuskan untuk membeli atau tidak membeli suatu produk (Apriyanti, 2018).

Selain itu dengan respon tersebut dapat menjadi informasi bagi pengelola Laboratorium Pengolahan Susu untuk mengevaluasi kemasan yang sudah ada agar produk ini dapat diterima oleh konsumen lainnya sehingga produksi susu tersebut bisa berkelanjutan. Tahap awal untuk mengetahui respon konsumen adalah bersumber dari mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin karena umumnya telah mengonsumsi dan sudah familiar dengan susu tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai Respon Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap Kemasan *Polietilen Tereptalat (PET)* pada Produk Susu Pasteurisasi SUKISA Laboratorium Pengolahan Susu.

Rumusan Masalah

Bagaimana respon mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap kemasan *Polietilen Tereptalat (PET)* pada produk susu pasteurisasi SUKISA, laboratorium pengolahan susu?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap kemasan *polietilen tereptalat (PET)* pada produk susu pasteurisasi SUKISA laboratorium pengolahan susu.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam kajian kemasan *polietilen tereptalat (PET)* dan Produk Susu Pasteurisasi.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa dikemudian hari.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola Laboratorium Pengolahan Susu, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dengan penggunaan kemasan *Polietilen Teraptalat (PET)*.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Susu

Susu merupakan bahan makanan yang istimewa bagi manusia karena kelezatan dan komposisinya yang ideal selain air susu mengandung semua zat yang dibutuhkan oleh tubuh, semua zat makanan yang terkandung didalam air susu dapat diserap oleh darah dan dimanfaatkan oleh tubuh. Kandungan gizi yang lengkap menjadi alasan tingginya kebutuhan dan permintaan masyarakat akan susu. Konsumsi/kebutuhan susu segar maupun produk turunannya diperkirakan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, pertumbuhan ekonomi, perbaikan tingkat pendidikan, kesadaran gizi dan perubahan gaya hidup baik secara kuantitas maupun kualitas (Anindita dan Soyi, 2017).

Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2019), populasi sapi perah tahun 2019 adalah sebanyak 561 ribu ekor dengan total produksi susu nasional sebanyak 950 ribu ton. Konsumsi susu nasional masyarakat Indonesia tahun 2019 berkisar 16,23 kg/kapita/tahun dengan jumlah kebutuhan susu nasional tahun 2019 mencapai 4.332,88 ribu ton, produksi susu segar tersebut hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan nasional, sehingga 78% nya berasal dari impor. Rendahnya produksi susu nasional jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi disebabkan oleh masih terbatasnya populasi dan rendahnya produktivitas sapi perah saat ini, sehingga menjadi kendala dalam pemenuhan konsumsi protein hewani bagi masyarakat.

Susu sapi segar banyak dikonsumsi oleh masyarakat sehingga harus dijaga kualitasnya agar masyarakat dapat mengonsumsinya dengan aman. Susu

sangat penting untuk mendorong pertumbuhan tubuh sejak kecil sampai dewasa. Di lain pihak susu merupakan bahan pangan yang mudah sekali rusak dan dapat menjadi sumber penyakit bagi manusia bilamana tidak mendapatkan penanganan khusus dan kurang higienis (Navyanti & Adriyani, 2015).

Tinjauan Umum Susu Pasteurisasi

Susu pasteurisasi merupakan salah satu produk olahan susu cair yang banyak dikonsumsi masyarakat. Susu pasteurisasi bersifat mudah rusak sehingga umur simpannya pendek. Teknologi pengemasan memegang peranan penting dalam memperpanjang masa simpan produk. Berbagai jenis kemasan digunakan untuk mengemas susu, seperti botol gelas, kotak karton, dan kemasan dari plastik. Setiap bahan kemasan memiliki keunggulan dan kelemahan. Kemasan yang baik dapat menghambat perubahan kualitas susu pasteurisasi selama penyimpanan, baik dari segi mikrobiologi, kimia, maupun sensoris. Paparan cahaya pada kemasan akan memicu terjadinya oksidasi lipida, kehilangan riboflavin, dan kerusakan *flavor* pada susu pasteurisasi. Oleh karena itu, penggunaan kemasan yang dapat menangkal cahaya dapat menghambat kerusakan susu pasteurisasi selama penyimpanan. Namun, kemasan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas susu pasteurisasi. Kualitas dan komposisi bahan baku serta migrasi senyawa yang terdapat pada kemasan ke dalam susu yang dikemas juga menentukan kualitas susu pasteurisasi (Ambarsari, dkk., 2012)

Proses pasteurisasi susu memiliki tahapan yang dapat mempengaruhi mutu produk akhir. Tahapan tersebut misalnya suhu pasteurisasi, sumber bahan baku dan penanganannya, serta penyimpanan dan distribusi. Sumber bahan baku utama susu pasteurisasi diperoleh dari peternak anggota koperasi, sehingga

pengawasan mutu seharusnya sudah dilakukan mulai dari peternak (Murdiarti dkk., 2004).

Susu pasteurisasi menurut SNI 01-3951-1995 adalah susu yang telah mengalami proses pemanasan pada temperatur 72 °C minimum selama 15 detik atau pemanasan pada 63-66 °C selama 30 menit, kemudian segera didinginkan sampai 10 °C, selanjutnya diperlakukan secara aseptik dan disimpan pada suhu maksimum 4,4 °C (Badan Standardisasi Nasional, 1995).

Tinjauan Umum dan Kegunaan Kemasan Plastik

Kemasan plastik memiliki sifat-sifat yang menguntungkan seperti mudah dibentuk, beradaptasi baik terhadap produk, tahan korosi, dan mudah penanganannya (Syarief *et al.* 1989). Plastik tahan terhadap berbagai senyawa serta tidak bersifat reaktif terhadap bahan kimia anorganik seperti asam, basa ataupun pelarut organik, sehingga sesuai sebagai kemasan produk pangan (Kirwan dan Strawbridge 2000).

Dalam perdagangan dikenal plastik untuk kemasan pangan (*food grade*) dan kemasan nonpangan (*nonfood grade*), sehingga pemilihannya untuk kemasan makanan harus hati-hati untuk menghindari gangguan kesehatan. Penggunaan plastik sebagai bahan kemasan makanan dapat dalam berbagai bentuk, antara lain: 1) wadah plastik kaku seperti botol, *jar*, dan *pot*, 2) plastik film yang fleksibel dalam bentuk kantong (*bag*), *sachet*, atau *pouch*, dan 3) lembaran plastik yang dikombinasikan dengan kotak karton untuk kemasan produk cair seperti susu pasteurisasi (Marsh dan Bugusu 2007). Jenis plastik yang umum digunakan sebagai kemasan susu pasteurisasi adalah plastik PE dan PET.

PET banyak digunakan sebagai bahan kemasan makanan karena sifat mekanisnya sangat baik, seperti jernih, tahan terhadap sinar UV, dan sebagai penghalang oksigen yang baik (Ros-Chumillas *et al.* 2007). Selain memiliki permeabilitas yang rendah terhadap oksigen, PET juga tidak bereaksi dengan bahan kimia sehingga dapat mempertahankan nilai nutrisi dan kualitas sensoris bahan pangan cair seperti susu, soda, dan jus berkarbonasi (Park *et al.* (2008). Botol PET mudah dibuka dan ditutup kembali sehingga dapat meminimalkan kontaminasi produk (Mestdagh *et al.* 2005; Papachristou *et al.* 2006).

Penggunaan botol berbahan Polyethylene Terephthalate (PET) semakin meningkat dikarenakan berkembangnya produk minuman siap saji. Kemasan jenis ini sangat digemari oleh industry minuman karena mudah dibentuk, kuat, transparan, higienis dan ekonomis. Botol berbahan PET lebih sering digunakan untuk wadah air mineral, minuman ringan, teh, saus dan minuman buah. Sebagai wadah, material ini tahan terhadap suhu panas antara 60 – 85°C. Kelebihan PET sebagai botol minuman dibandingkan material lain adalah transparan, kuat, tahan terhadap minyak dan gas sehingga dapat terhindar dari perubahan aroma dan kontaminan lainnya. Hal tersebut berfungsi untuk menjaga minuman agar tetap awet selama masa penyimpanan. Botol PET didesain tahan terhadap kondisi lingkungan oleh karena itu material ini memiliki laju degradasi dan biodegradasi yang sangat lambat (Fitriyano dan Rahim, 2019).

Teknik pengemasan dan pemilihan kemasan yang tepat memerlukan banyak pertimbangan. Untuk sebagian besar produk pangan, tujuan utamanya adalah: kemasan harus menyediakan sifat-sifat perlindungan yang optimal untuk melindungi produk dari penyebab kerusakan dari luar seperti cahaya, oksigen,

kelembaban, mikroba atau serangga dan juga untuk mempertahankan mutu dan nilai gizi serta memperpanjang umur simpan. Pertimbangan lainnya adalah: pengemasan harus didesain dengan bentuk dan ukuran yang cocok dan desain grafisnya harus mampu menarik pembeli. Disisi lain, perkembangan teknologi pengemasan sangatlah pesat. Kemasan tidak hanya dituntut untuk memenuhi fungsi- fungsi dasar sebagai wadah, perlindungan dan pengawetan, media komunikasi, serta kemudahan dalam penggunaannya, tetapi saat ini suatu kemasan juga dituntut untuk ramah lingkungan dan turut aktif dalam memberikan perlindungan produk (*active packaging*) serta cerdas dalam memberikan informasi kondisi produk yang dikemasnya (Sucipta, dkk., 2017).

Kemasan, selain fungsi utamanya sebagai wadah perlindungan bagi produk/barang, juga memiliki fungsi promosi, simbolik, dan estetis. Sehingga berbagai faktor determinan berkaitan dengan fungsi kemasan haruslah dipertimbangkan dalam proses analisis dan sintesis untuk menghasilkan desain kemasan yang tepat guna. Proses analisis dan sintesis tersebut dimaksudkan agar desain kemasan yang dihasilkan mampu: menampilkan produk yang siap jual - menarik calon pembeli - informatif dan komunikatif - menciptakan rasa butuh terhadap produk - menampilkan bentuk dan warna kemasan yang unik serta ilustrasi grafis yang estetis (Sucipta, dkk., 2017).

Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang sesuai dengan topik penelitian. Berikut hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian Respon Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap Kemasan *Polietilen Tereptalat (PET)* pada Produk Susu Pasteurisasi SUKISA Laboratorium Pengolahan Susu. Penelitian yang dilakukan oleh Purba

(2018) yang berjudul Pengaruh Variasi Produk dan Kemasan Terhadap Keputusan Pembelian Susu Cair Frisian Flag (Studi Kasus : Giant *Hypermall* Mega Bekasi) menunjukkan Kemasan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan pembelian konsumen. Untuk meningkatkan keputusan pembelian konsumen perusahaan hendaknya tetap mempertahankan kemasan yang sudah cukup menarik dan membuat kemasan menjadi semakin menarik lagi, bila perlu buat kemasan yang memiliki keunikan tersendiri agar keputusan pembelian susu cair Frisian Flag dapat meningkat.

Tinjauan Umum Respon Konsumen

Respon merupakan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Respon juga diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal tersebut (Adi, 2007).

Pada prosesnya respon didahului oleh sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. berbicara mengenai respon tidak terlepas pembahasannya dengan sikap. Melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut (Adi, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2020) yang berjudul Perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian susu UHT *frisian flag* menunjukkan respon positif terhadap produk susu UHT *frisian flag* dan kemasannya. Susu

UHT frisian Flag yang telah memiliki pangsa pasar yang cukup bagus dikalangan konsumen dan masyarakat sekarang ini cenderung memilih susu siap minum daripada susu segar untuk tambahan gizi dalam tubuhnya. Selain manfaat yang besar susu cair dalam kemasan ini juga praktis diminum dan mudah dibawa kemana saja yang membuat susu jenis ini dipilih oleh masyarakat, terutama mahasiswa. Mahasiswa yang tidak ingin repot menyeduh susu terlebih dahulu, lebih memilih untuk mengonsumsi susu siap minum dalam kemasan. Apalagi ada varian rasa yang dapat dipilih oleh mahasiswa selera.